

Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Ella Anastasya Sinambela, Eny Rachmawati, Elisabeth Anggi Febriyanti, Elly Joenarni

Fakultas Ekonomi, Universitas Mayjen Sungkono, Mojokerto, Indonesia

Email: easinambela@gmail.com

Abstrak—Kemajuan perusahaan dapat dilihat dari prosentase pencapaian tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan ini akan berimbas pada penilaian terhadap kinerja perusahaan. Pengembangan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Struktur kepemilikan dari perusahaan akan memengaruhi kinerja perusahaan dengan keputusan ekonomi yang diputuskan. Selain itu faktor lainnya merupakan kualitas audit karena keputusan ekonomi diambil berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dari struktur kepemilikan dan kualitas audit pada pembentukan kinerja perusahaan. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada beberapa perusahaan di tiga kabupaten di Jawa Timur. Jumlah responden yang didapatkan adalah 33 responden. Data kemudian diolah menggunakan SPSS dengan analasi regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan peran struktur kepemilikan pada pergerakan kinerja perusahaan secara parsial menunjukkan adanya peran signifikan. Hasil yang sama didapatka oleh kualitas audit yang memiliki peran signifikan pada perkembangan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan secara simultan dipengaruhi signifikan oleh struktur kepemilikan dan kualitas audit.

Kata Kunci: Struktur Kepemilikan; Kualitas Audit; Kinerja Perusahaan

Abstract—The company's progress can be seen from the percentage of achievement of the previously planned goals. This success will have an impact on the assessment of the company's performance. The development of company performance is influenced by various factors. The ownership structure of the company will affect the company's performance with the economic decisions made. In addition, another factor is audit quality because economic decisions are taken based on information from the company's financial statements. The purpose of this study was to determine the role of ownership structure and audit quality in the formation of company performance. Data were obtained by distributing questionnaires to several companies in three districts in East Java. The number of respondents obtained is 33 respondents. The data was then processed using SPSS with multiple linear regression analysis. The results showed the role of ownership structure in the movement of company performance partially showed a significant role. The same result is obtained by audit quality which has a significant role in the development of company performance. The company's performance is simultaneously significantly affected by the ownership structure and audit quality.

Keywords: Ownership Structure; Audit Quality; Company Performance

1. PENDAHULUAN

Kemajuan era menyebabkan kemajuan positif pada perjalanan sebuah usaha. Perusahaan berkembang pesat dengan strateginya masing-masing. Tujuan perusahaan itu hamper sama yaitu agar mampu bertahan untuk masa yang panjang. Sebuah perusahaan akan berjalan dengan rencana yang terstruktur rapi demi tercapainya sebuah tujuan. Tidak hanya tujuan untuk jangka pendek tetapi juga untuk tujuan jangka panjang. Keberhasilan perusahaan untuk mencapai segala tujuan tersebut disebut sebagai kinerja perusahaan.

Pengembangan kinerja perusahaan perlu dilakukan untuk mencapai lebih banyak lagi dari tujuan perusahaan. La Porta *et al.* (1998) menjelaskan kinerja perusahaan merupakan hasil kerja dari individu demi keberhasilan jalannya perusahaan. Banyak faktor yang mampu memengaruhi kinerja perusahaan diantaranya struk kepemilikan pada sebuah perusahaan. Struktur kepemilikan setiap perusahaan dipandang sebagai solusi dari berbagai risiko dan masalah insentif (Thomsen & Pedersen, 2000). Singh dan Davidson (2003) berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan dianggap sebagai salah satu kunci mekanisme dan struktur internal untuk tata kelola perusahaan dan keuangan perusahaan. Banyak penelitian yang dilakukan mengenai struktur kepemilikan perusahaan. (Douma *et al.*, 2006). Struktur kepemilikan ini memiliki sumber informasi untuk mengetahui keadaan perusahaan (Wahyudi, 2006). Sumber informasi tersebut merupakan laporan keuangan. Laporan yang diberikan pada suatu perusahaan terkadang disesuaikan dengan kebutuhan dari struktur kepemilikan perusahaan. Hal ini menyebabkan perbedaan sumber informasi yang mengakibatkan kinerja perusahaan tidak dapat diketahui dengan benar. Almajali *et al.* (2012) mengemukakan bahwa struktur kepemilikan memiliki efek linier pada pemegang saham dan investasi di perusahaan yang menjadi faktor dari kinerja perusahaan.

Kebutuhan akan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan andal sangat penting untuk keputusan yang berkelanjutan pada organisasi perusahaan (Mardikaningsih, 2020). Hal ini dikarenakan potensial investor, pemerintah, dan semua pemangku kepentingan lainnya mengandalkan laporan keuangan untuk keputusan investasi dan hubungan kontraktual lainnya dengan entitas pelapor. Namun, laporan keuangan ini disusun oleh manajemen dan disajikan kepada seluruh pengguna untuk berbagai kebutuhan mereka. Keaslian dan keandalan laporan keuangan ini adalah selalu diragukan dan dipertanyakan, sehingga manajemen dapat memanipulasi laporan untuk kepentingan mereka kepentingan pribadi. Sehubungan dengan kurangnya kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dilaporkan, permintaan atas jasa auditor eksternal menjadi perlu untuk memantau, mencegah, mendeteksi, dan melaporkan penipuan dan tindakan ilegal lainnya serta kesalahan jika ditemukan dalam laporan keuangan.

Seorang auditor bertugas dengan tanggung jawab untuk mencegah, pengungkapan, dan pelaporan tindakan melanggar hukum dan penipuan dalam suatu organisasi (Okolie, 2014). Bentuk independensi seorang auditor dilakukan

untuk memastikan peningkatan kualitas pelaporan keuangan dengan cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit dan memastikan auditor tidak terlalu akrab dengan klien untuk tidak membahayakan integritas mereka sehingga mengurangi pendapat kemandirian mereka (Tobi *et al*, 2016). Pengguna biasanya memiliki kepercayaan pada laporan keuangan yang diaudit pernyataan ketika auditor independen.

Dari permasalahan yang terjadi dari kinerja perusahaan maka perlu diperhatikan faktor yang memengaruhinya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari struktur kepemilikan dan kualitas audit pada kinerja perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan kinerja perusahaan tersebut, Hal ini dikarenakan laporan keuangan akan memberikan analisis mengenai keputusan yang akan dilakukan atau sudah dilakukan oleh pihak manajemen (Darmawan *et al.*, 2017). Kesehatan keuangan suatu entitas digambarkan oleh kemampuannya untuk menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan dari operasinya. Demsetz dan Lehn (1985) menjelaskan kinerja perusahaan sebagai alat untuk mengukur kebijakan pada pelaksanaan operasi perusahaan yang menggunakan istilah moneter seperti pengembalian atas investasi, pengembalian aset, nilai tambah. Dengan kata lain, kinerja perusahaan merupakan pengukuran nilai suatu entitas yang dilakukan dengan dua cara umum: ukuran kinerja keuangan dan ukuran pasar. Untuk memahami kinerja keseluruhan dari sebuah entitas memerlukan analisis laporan keuangan (Mirza & Javed, 2013). Afza dan Nasir (2014) menyatakan bahwa investor percaya kualitas audit eksternal meningkatkan kinerja perusahaan. Mereka percaya bahwa perusahaan yang diaudit oleh audit eksternal yang memiliki reputasi baik cenderung mengungkapkan informasi yang andal, tepat, dan otentik daripada rekan-rekan mereka yang diaudit oleh perusahaan audit kecil. Informasi yang dapat diandalkan ini mampu merayu investor dan pelanggan untuk perusahaan yang mengarah ke kinerja yang lebih baik yang tercermin dalam pertumbuhan penjualan perusahaan, peningkatan laba, investasi dan modal saham.

Struktur kepemilikan dianggap sebagai mekanisme penting dari tata kelola perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi mengacu pada tingkat distribusi kekuasaan antara agen dan prinsip. Pemegang saham besar memiliki kemampuan untuk secara langsung memantau tindakan manajemen (Desender *et al.*, 2013; Jensen & Meckling, 1976). Claessens *et al.* (2000) melaporkan bahwa pola struktur kepemilikan perusahaan yang terdaftar dipasar negara berkembang memiliki dua pengaruh penyeimbang. Mengendalikan kepentingan pemegang saham mungkin mengakar atau menyelaraskan dengan kepentingan pemegang saham minoritas. Dalam kasus efek entrenchment, pemegang saham pengendali mendapatkan lebih banyak manfaat untuk membahayakan kekayaan minoritas daripada meningkatkan nilai pemegang saham. Pemusatan struktur kepemilikan merupakan jawaban atas persoalan menjaga dan memberikan perlindungan hukum terhadap pemegang saham minoritas di antara perusahaan di berbagai negara (Azam *et al.*, 2011). Ini mengacu pada proporsi saham perusahaan di tangan sejumlah pemegang saham mayoritas tertentu (Sanda *et al.*, 2005) dan diukur melalui fraksi yang dimiliki oleh lima pemegang saham mayoritas atau melalui jumlah pemegang saham yang signifikan (Karaca & Eksi, 2012; Obiyo & Lenee, 2011). Selain itu, pemegang saham mayoritas dapat membantu rekan-rekan minoritas mereka karena mereka memiliki kekuatan untuk menghentikan pengambil alihan saham dan pelucutan aset manajemen. Struktur kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi dapat mengurangi niat manajemen untuk melakukan keputusan strategis dan mendapatkan risiko untuk keuntungan mereka sendiri (Brickley *et al.*, 1997; Bushee, 1998; Pound, 1988). Dikaitannya dengan ini, bagian ekuitas yang cukup besar dapat mengakibatkan peningkatan kekuatan pengawasan dari pemegang saham mayoritas (Clarke, 1998). Menurut Sinambela (2020), berdasarkan perspektif teori ketergantungan sumber daya, struktur kepemilikan perusahaan menginvestasikan jumlah sumber daya untuk membantu kemitraan perusahaan dengan investor eksternal dan pada gilirannya, mengurangi pasokan sumber daya eksternal dari pihak lain yang relevan (pemerintah atau lembaga keuangan). Persentase investasi antara investor asing dan pemilik harus serupa untuk mencapai tujuan perusahaan dan dalam mengatur kekayaan bentuk yang meminimalkan risiko perusahaan. Ini mungkin membantu dalam memberikan pengalaman yang berhubungan dengan eksternalingkungan sebagai kemitraan internal dan eksternal yang meningkatkan kinerja perusahaan (Pfeffer, 1972). Secara teori, efek konsentrasi kepemilikan pada kinerja perusahaan masih belum meyakinkan di kedua negara maju dan berkembang. Bagian selanjutnya memberikan pratinjau dari ambiguitas campuran tersebut dalam terang teori keagenan dan teori ketergantungan sumber daya. Meskipun secara ekstensif melakukan studi empiris yang menyelidiki hubungan antara konsentrasi kepemilikan dan kinerja perusahaan, hasilnya masih terbagi; misalnya, beberapa penulis di seluruh dunia yang meneliti hubungan antara kepemilikan konsentrasi dan kinerja perusahaan mengungkapkan hubungan positif antara kedua variabel (Azam *et al.*, 2011; Obiyo & Lenee, 2011).

Titik awal dalam mendefinisikan kualitas audit yang dikutip oleh sebagian besar peneliti audit adalah DeAngelo (1981) yang mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bersama yang dinilai pasar bahwa auditor akan menemukan pelanggaran dalam laporan sistem akuntansi klien dan dapat melaporkan pelanggaran tersebut. Definisi tersebut menekankan dua aspek penting dari kualitas audit yaitu kompetensi profesional yang dimiliki oleh kantor auditor yang menentukan kemungkinan mendeteksi salah saji dan independensi dan objektivitas dari auditor yang menentukan keputusan tentang salah saji yang terdeteksi. Kualitas audit, dalam konteks ini, dianggap sebagai fungsi dari kompetensi auditor dan independensi auditor. Davidson *et al.* (1984) menegaskan bahwa kualitas audit merupakan keakuratan auditor pelaporan informasi. Krivogorsky (2006) berpendapat bahwa kualitas audit adalah ukuran dari kemampuan auditor untuk meminimalkan bias dan rajin memperbaiki data akuntansi. Davidson dan Neu (1993) menyatakan bahwa, definisi kualitas audit tergantung pada kemampuan auditor untuk mendeteksi dan menghilangkan manipulasi material dan salah saji pada laba yang dilaporkan. Dengan kata lain kualitas audit

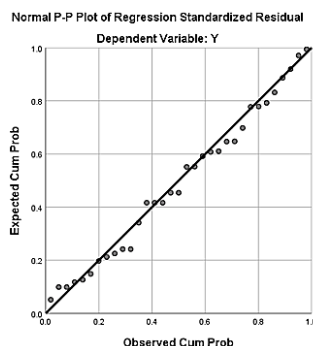
didefinisikan dengan penekanan pada akurasi pendapat auditor. Titman dan Trueman (1986) berpendapat bahwa, agar informasi laporan keuangan menjadi dapat diandalkan dan melayani tujuan yang dimaksudkan, audit berkualitas tinggi harus terawat. Hal ini memungkinkan investor untuk membuat perkiraan yang lebih tepat dari nilai perusahaan secara berurutan untuk mengambil keputusan yang terinformasi. Schauer (2002) juga mengemukakan bahwa, kualitas audit yang lebih tinggi meningkatkan probabilitas. Laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan dan hasil dari operasi entitas secara lebih akurat. Peneliti audit lain mempertimbangkan kualitas audit pada perspektif kualitas audit yang dirasakan dan kualitas audit yang sebenarnya adalah dua hal yang berbeda konsep, karena kualitas audit yang sebenarnya tidak dapat diamati tetapi dapat dievaluasi pada akhir sebuah latihan audit. Untuk mengukur kualitas audit aktual di sektor publik, Deis dan Giroux (1992) menganalisis tinjauan kontrol kualitas. Palmrose (1988) mengukur kualitas audit aktual menggunakan aktivitas litigasi auditor. Krishnan dan Schauer (2000) mengukur audit aktual kualitas kepatuhan laporan keuangan yang diaudit dengan pelaporan GAAP tertentu tertentu persyaratan. Dalam konteks yang lebih luas, faktor-faktor yang memoderasi kualitas audit meliputi tata kelola perusahaan dari segi hukum dan peraturan, pengawasan peraturan dan kualitas pelaporan keuangan yang berlaku kerangka kerja (DeFond & Zhang, 2013). Secara sederhana, kualitas audit mengacu pada atribut perusahaan, atribut tim audit, praktik tata kelola perusahaan, dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit yang menghasilkan kepuasan yang dirasakan oleh berbagai pemangku kepentingan. Meskipun untuk menentukan tingkat kepuasan oleh pemangku kepentingan yang berbeda sangat tergantung pada kebutuhan informasi mereka. Terlepas dari kenyataan bahwa kualitas audit bukan lagi konsep baru di bawah lingkup audit, sampai saat ini tampaknya tidak memiliki konstruk pengukuran yang umumnya disepakati (Knechel, 2009). Dua pandangan tentang bagaimana kualitas audit harus diukur meliputi menggunakan tindakan langsung seperti kebangkrutan, kepatuhan pelaporan keuangan dengan GAAP, dan kinerja SEC. Perspektif kedua adalah melalui tidak langsung langkah-langkah seperti biaya audit, masa kerja auditor, ukuran audit, keahlian industri, ketergantungan ekonomi, reputasi dan biaya modal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Data penelitian didapatkan melalui sebaran kuesioner yang dilakukan pada beberapa perusahaan di tiga kabupaten yaitu Gresik, Sidoarjo, dan Mojokerto. Pernyataan pada kuesioner diukur menggunakan skala likert 1-5 dengan keterangan Sangat Tidak Setuju sampai dengan Sangat Setuju. Kuesioner yang disebar sejumlah 33 responden. Data yang didapatkan akan diolah dengan menggunakan SPSS. Selanjutnya akan dilakukan uji regresi linear berganda. Untuk mengetahui kualitas data akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sedangkan dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data layak untuk uji regresi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

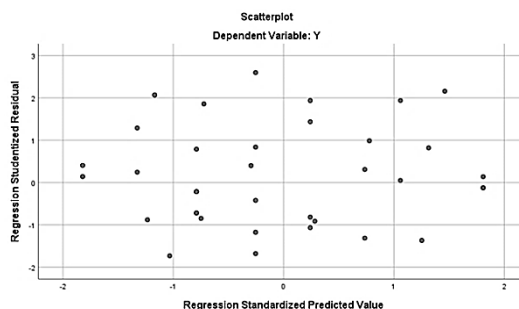
Untuk mengetahui kualitas data penelitian maka dilakukan uji validitas. Pada penelitian didapatkan hasil uji validitas tidak kurang dari batas nilai yang ditetapkan sebesar 0,3. Dengan demikian setiap pernyataan yang disajikan pada kuesioner dinyatakan valid. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan memperhatikan nilai alpha Cronbach. Hasil penelitian menunjukkan struktur kepemimpinan memiliki 0,865 sebagai nilai alpha Cronbach. Untuk kualitas audit dihasilkan nilai 0,845. Selanjutnya kinerja perusahaan mendapatkan nilai 0,877 sebagai nilai alpha Cronbach. Hasil ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian andal. Berikutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk memberikan kepercayaan pada hasil regresi linear berganda. Untuk yang pertama dilakukan uji normalitas.



Gambar 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan memperhatikan sajian data pada grafik P-P Plot. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berada serta mengikuti sumbu diagonal. Dengan ini menunjukkan data tidak memiliki distribusi normal. Berikutnya dilakukan uji autokorelasi. penelitian ini menggunakan perbandingan nilai VIF dan nilai tolerance untuk uji autokorelasinya. Pada penelitian ini VIF sebesar 1,752. Hasilnya tidak melebihi batas nilai yang ditetapkan yaitu tidak lebih dari 10. Batas nilai yang ditetapkan dari nilai tolerance adalah tidak kurang dari 0,1. Hasil penelitian menunjukkan nilai tolerance sebesar 0,571. Dengan demikian penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas dengan memperhatikan nilai Durbin Watson. Penelitian ini dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai DW sebesar 1,423 yang berarti nilainya berada pada dasar nilai yaitu tidak kurang dari nilai negatif dua dan lebih dari nilai dua. Selanjutnya uji heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dari uji heteroskedastisitas didapatkan hasil titik data menyebar merata pada sumbu Y dan tidak membuat bentuk pola apapun. Dengan demikian penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Setelah lolos dari uji asumsi klasik maka penelitian dapat diteruskan dengan uji hipotesis.

Tabel 1. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877.149	2	438.575	26.270	.000b
	Residual	500.851	30	16.695		
	Total	1378.000	32			

Uji F dilakukan untuk mengetahui peran dari struktur kepemilikan serta kualitas audit pada terbentuknya kinerja perusahaan. Berdasarkan analisis penelitian, didapatkan nilai F sebesar 26,270 dengan nilai signifikan tidak melebihi dari standar yang digunakan 0,05. Dengan hasil yang diperoleh dari analisis data maka dapat dinyatakan pembentukan kinerja perusahaan dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan kualitas audit secara bersama-sama. Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas pada kinerja perusahaan.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	30.268	5.486		5.517	.000		
	X1	2.810	.773	.530	3.635	.001	.571	1.752
	X2	2.591	1.100	.343	2.356	.025	.571	1.752

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji t didapatkan nilai signifikan struktur kepemilikan adalah 0,01. Dengan demikian struktur kepemilikan memberikan peran signifikan pada naik turunnya kinerja perusahaan secara parsial. Selanjutnya hasil dari uji t untuk kualitas audit, menunjukkan kinerja perusahaan dipengaruhi signifikan oleh kualitas audit secara parsial. Hal ini didukung dengan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0.25 yang berarti dibawah batas nilai 0,05. Dari uji regresi didapatkan model regresi linear berganda yaitu $Y = 30,268 + 2,810X_1 + 2,591X_2$. Model regresi linear berganda menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki nilai sebesar apabila struktur kepemilikan dan kualitas audit memiliki angka nol. Berikutnya dilakukan uji koefisien determinasi. Dari uji ini didapatkan nilai R sebesar 0,798 dengan nilai R Square 0,637. Angka yang didapatkan dapat diterjemahkan bahwa struktur kepemilikan dan kualitas audit memberikan kontribusi sebesar 63,7% pada pembentukan dari sebuah kinerja perusahaan. Untuk variabel lainnya yang terindikasi juga mempengaruhi kinerja perusahaan namun tidak diteliti pada penelitian ini memberikan kontribusinya sebesar 36,3% dari sisanya.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798a	.637	.612	4.086	1.423

Penelitian ini menunjukkan bagaimana struktur kepemilikan memberikan perannya yang signifikan pada kinerja perusahaan. Penelitian ini memperkuat temuan dari Azam *et al.*, (2011); Obiyo dan Lenee (2011). Keberadaan struktur kepemilikan yang terdiri dari mayoritas dan kepemilikan minoritas dapat bekerja secara bersama-sama untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan kinerja perusahaan juga mendapatkan peran signifikan dari kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Elewa (2019); Mustafa *et al.* (2018). Kualitas audit perusahaan akan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang dapat diandalkan maka manajerial akan mampu mengetahui kinerja perusahaan saat ini. Dengan demikian manajer perusahaan akan mampu merencanakan proses produksi untuk mencapai tujuan perusahaan dengan kinerja perusahaan yang tinggi.

Selanjutnya secara simultan kinerja perusahaan mendapatkan peran signifikan dari struktur kepemilikan dan kualitas audit. Demikian untuk mengembangkan kinerja perusahaan perlu didukung dengan struktur kepemilikan dan kualitas audit yang baik juga. Dengan pelaksanaan keputusan ekonomi yang tepat serta didukung kualitas audit yang dapat dipercaya maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian secara keseluruhan menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan dan kualitas audit memberikan peran signifikan secara simultan pada pergerakan kinerja perusahaan. Penelitian juga menunjukkan struktur kepemilikan memberikan peran signifikan pada kinerja perusahaan secara parsial. Hasil yang sama juga didapatkan oleh kualitas audit yang juga secara parsial memberikan pengaruhnya signifikan pada kinerja perusahaan. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti memberikan saran. Struktur kepemilikan dapat menawarkan motivasi ekonomi langsung yang akan meningkatkan pemantauan aktif oleh manajer. Selain itu, struktur kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepemilikan dan kontrol melalui kepemilikan saham yang cukup besar. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan tingkat kepemilikan institusional yang akan mengubah pembelian layanan audit mereka untuk memastikan kualitas audit. Perusahaan harus memperhatikan bahwa kualitas audit mendukung kualitas pelaporan keuangan, biaya yang timbul dari manipulasi manajerial sebagai akibat dari motif pemusatan diri mereka akan mengurangi perbedaan informasi.

REFERENCES

- Afza, T., & Nazir, M. S. 2014. Audit Quality and Firm Value. *Research Journal of Applied Science, Engineering and Technology*, 7(9): 1803-1810.
- Almajali, A. Y., S. A. Alamro., & Y. Z. Al-Soub. 2012. Factors affecting the financial performance of Jordanian insurance companies listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management research*, 4(2), 266.
- Arifin, S. & E. A. Sinambela. 2021. Studi Tentang Kinerja Karyawan ditinjau dari Keberadaan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal, *Jurnal Akuntansi Realible*, 1(1), 58-70.
- Azam, M., S. Usmani., & Z. Abassi. 2011. The Impact of Corporate Governance on Firm's Performance : Evidence from Oil and Gas Sector of Pakistan. *Australian journal of basic and applied science*, 5(12), 2978–2983.
- Brickley, J.A., J. L. Coles., & G. Jarrell. 1997. Leadership structure: Separating the CEO and chairman of the board. *Journal of Corporate Finance*, 3(3), 189-220.
- Bushee, B. J. 1998. The influence of institutional investors on myopic R&D investment behaviour. *The accounting review*, 73 (3), 305–333.
- Claessens, S., S. Djankov., & L. H. P. Lang. 2000. The separation of ownership and control in East Asian corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(1), 81-112.
- Clarke, T. 1998. The stakeholder corporation: a business philosophy for the information age. *Long range planning*, 31 (2), 182–194.
- Darmawan, D., Sinambela, E. A., & Mauliyah, N. I. 2017. The Effect of Competence, Independence, and Workload on Audit Quality. *Journal of Academic Research and Sciences*, 2, 47-57
- Davidson, A. G., Stenning, B.W., & Wai, W. T. 1984. Auditor Concentration and the Impact of Interlocking Directors, *Journal of Accounting Research*, 22 (1): 313 -317
- Davidson, R. A. & D. Neu 1993. A Note on Association between Audit Firm Size and Audit Quality. *Contemporary Accounting Research*, 9 (2): 479 – 488.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor independence, “low balling”, and disclosure regulation. *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 113-127.
- DeFond, M. & Jiaying Z. 2014. A review of archival auditing research, *Journal of Accounting and Economics*, 58, (2), 275-326.
- Deis, D. R. & G. A. Giroux. 1992. Determinants of audit quality in the public sector, the *Accounting Review* 67 (3): 462 - 479.
- Demsetz, H., & K. Lehn. 1985. The structure of corporate ownership: Causes and consequences. *Journal of Political Economy*, 93, 1155-1177.
- Desender, K.A., R. V. Aguilera., R. Crespi., & M. Garcíacestona. 2013. When does ownership matter? Board characteristics and behavior. *Strategic Management Journal*, 34(7), 823-842.
- Douma, S., R. George., & R. Kabir. 2006. Foreign and domestic ownership, business groups, and firm performance: Evidence from a large emerging market. *Strategic Management Journal*, 27(7), 637-657.
- Elewa, M. M. 2019. The effect of audit quality on firm performance: A panel data approach. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 2162-3082.
- Hutomo, S. & D. Darmawan. 2011. Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Keunggulan Bersaing, *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 13-22.
- Jensen, M.C., & W. H. Meckling. 1976. Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Karaca, S. S., & I. H. Ekşi. 2012. The relationship between ownership structure and firm performance: An empirical analysis over Istanbul Stock Exchange (ISE) listed companies. *International Business Research*, 5(1), 172–181.
- Khasanah, H., S. Arum, & D. Darmawan. 2010. *Pengantar Manajemen Bisnis*, Spektrum Nusa Press, Jakarta
- Krishnan, J. & P. C. Schauer. 2000. The differentiation of quality among auditors: evidence from the not-for profit sector, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 19 (2): 9 - 26.
- Krivogorsky, V. 2006. Ownership, board structure, and performance in continental Europe. *The International Journal of Accounting*, 41: 176-197.
- La Porta, R., Shleifer, A., & Vishny, R.W. 1998. Lopez-De-Silanes F. *Law and finance-Journal of Political Economy*. 106(6), 1113-1155.
- Mardikaningsih, R. & D Darmawan. 2020. *Sistem Pengendalian Mutu*. Metromedia, Surabaya.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. 2021. Peranan Sistem Informasi Persediaan terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kegunaan yang dirasakan, dan Kepuasan Pengunjung Toko Buku, *Jurnal Akuntansi Realible*, 1(1), 43-57.
- Mirza, S.A. & Javed, A. 2013. Determinants of financial performance of a firm: Case of Pakistani stock market. *Journal of Economics and International Finance*, 5(2): 45-52.
- Mustafa, A. S., A. Che-Ahmad., & S. Chandren. 2018. Board diversity, audit committee characteristics and audit quality: The moderating role of control-ownership wedge. *Business and Economic Horizons*, 14(3), 587-614.
- Obiyo, O. C., & L. T. Lenee. 2011. Corporate governance and firm performance in Nigeria. *IJEMR*, 1(4), 1–12.
- Okolie, O. A. 2014. Audit Firm Size and Market Price Per Share of Quote Companies in Nigeria. *International Journal of Business and Social Research*, 4(5): 100-117.
- Palmrose, Z. V. 1988. An Analysis of Auditor litigation and Audit Service Quality, *The Accounting Review*, 64 (1): 55 - 73.
- Pfeffer, J. 1972. Size, composition, and function of hospital boards of directors. *Administrative Science Quarterly*, 18(2), 349-364.
- Pound, J. 1988. Proxy contests and the efficiency of shareholder oversight. *Journal of financial economics*, 20, 237–265.
- Putra, A. R., D. Darmawan, & E. A. Sinambela. 2017. Pengawasan dan Koordinasi Kerja serta Pengaruhnya terhadap Produktivitas Kerja Karyawan, *Akuntabilitas Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi*, 10(2), 12-24.
- Sanda, A., A. S. Mikailu., & T. Garba. 2005. Corporate governance mechanisms and firm financial performance in Nigeria. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 10(12), 1–47.
- Schauer, P. C. 2002. The Effect of Industry Specialization on Audit Quality: An Examination Using Bid-ask Spreads. *Journal of Accounting and Finance Research*, 10 (1): 76-86.
- Sinambela, E. A. & A. Basjari. 2012. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan, *Jurnal Ilmiah Merdeka Ekonomi*, 1(2), 153-164.
- Sinambela, E. A. & D. Darmawan. 2020. *Pengantar Teori Akuntansi*, Metromedia.
- Singh, M., & W. N. Davidson. 2003. Agency costs, ownership structure and corporate governance mechanisms. *Journal of Banking & Finance*, 27(5), 793-816.
- Thomsen, S., & T. Pedersen. 2000. Ownership structure and economic performance in the largest European companies. *Strategic Management Journal*, 21(6), 689-705.
- Titman, S. & B. Trueman. 1986. Information quality and the valuation of new issues. *Journal of Accounting and Economics*, 8(2): 159-172.
- Tobi, B. A., A. O. Osasrere., & U. Emmanuel. 2016. Auditor’s Independence and Audit Quality: A Study of Selected Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Finance and Accounting*, 5(1), 13-21.
- Wahyudi, I, D. Bhaskara, D. Darmawan, Hermawan & N. Damayanti. 2006. Kinerja Organisasi dan Faktor-Faktor Pembentuknya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 95-108.